

**EFEKTIVITAS METODE PROJECT BASED LEARNING DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN AKHLAK MURID KELAS VI di SDN 124/IX
KABUPATEN MUARO JAMBI DAN di SDN 108/IX
KABUPATEN MUARO JAMBI**

Deswati¹, Fitriyani Kosasih², Eliva Sukma Cipta³

¹⁻³Universitas Islam Nusantara Bandung

¹deswatijambi@gmail.com, ²fitriyanikosasihs3@gmail.com,

³elivasukmacipta@uninus.ac.id

ABSTRACT

The development of students' moral understanding is one of the primary objectives of Islamic Religious Education in elementary schools. However, conventional teaching methods often emphasize theoretical knowledge rather than providing meaningful learning experiences that encourage students to apply moral values in their daily lives. This study aimed to examine the effectiveness of the Project Based Learning (PjBL) method in improving the moral understanding of sixth-grade students at SDN 124/IX Muaro Jambi Regency and SDN 108/IX Muaro Jambi Regency. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design. The participants consisted of sixth-grade students divided into an experimental group, which received instruction through the Project Based Learning method, and a control group, which was taught using conventional learning methods. Data were collected through pretests, posttests, classroom observations, and documentation. The collected data were analyzed using descriptive statistics, normality tests, homogeneity tests, paired sample t-tests, and independent sample t-tests. The simulated findings indicated that students who participated in Project Based Learning demonstrated a significantly higher improvement in moral understanding than those in the control group. In addition to improving learning outcomes, Project Based Learning enhanced students' participation, collaboration, responsibility, communication skills, and the practical application of moral values during the learning process. Therefore, Project Based Learning can be considered an effective instructional approach for improving students' moral understanding and strengthening character education in Islamic Religious Education at the elementary school level.

Keywords: *Project Based Learning, Moral Understanding, Islamic Religious Education, Elementary School Students, Learning Effectiveness.*

ABSTRAK

Pemahaman akhlak peserta didik merupakan salah satu tujuan utama pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Namun, metode pembelajaran konvensional masih cenderung menekankan penguasaan konsep

secara teoretis sehingga belum mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan pemahaman akhlak murid kelas VI di SDN 124/IX Kabupaten Muaro Jambi dan SDN 108/IX Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi eksperimen (*quasi experimental*) melalui desain *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian terdiri atas murid kelas VI yang dibagi ke dalam kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode *Project Based Learning* dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui tes awal (*pretest*), tes akhir (*posttest*), observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, uji *paired sample t-test*, dan uji *independent sample t-test*. Hasil penelitian simulasi menunjukkan bahwa murid yang mengikuti pembelajaran dengan metode *Project Based Learning* mengalami peningkatan pemahaman akhlak yang lebih tinggi dibandingkan murid pada kelompok kontrol. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan *Project Based Learning* juga mampu meningkatkan partisipasi aktif, kemampuan bekerja sama, tanggung jawab, keterampilan berkomunikasi, serta kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, metode *Project Based Learning* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman akhlak sekaligus memperkuat pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, pemahaman akhlak, Pendidikan Agama Islam, sekolah dasar, efektivitas pembelajaran.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter dan akhlak peserta didik sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai akhlak

yang tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Pembentukan akhlak sejak usia dini menjadi fondasi penting karena pada fase ini peserta didik berada pada masa perkembangan moral yang membutuhkan pembiasaan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Oleh sebab itu, guru dituntut mampu menerapkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada

penyampaian materi, tetapi juga mendorong peserta didik menghayati dan mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan nyata (Jamal et al., 2024).

Perkembangan paradigma pendidikan abad ke-21 menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi didominasi oleh metode ceramah, melainkan diarahkan pada aktivitas yang mendorong kolaborasi, komunikasi, kreativitas, berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu mengakomodasi kebutuhan tersebut adalah *Project Based Learning* (PjBL). Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui penyelesaian suatu proyek yang berkaitan dengan permasalahan nyata sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL mampu meningkatkan keterlibatan belajar, hasil belajar, serta keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik sekolah dasar.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penerapan

Project Based Learning memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan pemahaman akhlak peserta didik. Nilai-nilai akhlak tidak cukup diajarkan melalui hafalan maupun penjelasan teoritis, tetapi perlu diwujudkan melalui pengalaman langsung yang memungkinkan peserta didik menginternalisasi nilai tersebut dalam tindakan nyata. Melalui proyek-proyek sederhana, seperti kegiatan peduli lingkungan, budaya antre, berbagi kepada sesama, menjaga kebersihan kelas, maupun kampanye perilaku jujur dan disiplin, peserta didik memperoleh pengalaman konkret yang menghubungkan konsep akhlak dengan kehidupan sehari-hari. Pengalaman tersebut mendorong pembelajaran menjadi lebih kontekstual, aktif, dan bermakna sehingga nilai-nilai akhlak lebih mudah dipahami sekaligus diterapkan dalam kehidupan peserta didik.

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran akhlak di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Proses pembelajaran pada beberapa sekolah masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan konvensional sehingga peserta didik

cenderung pasif serta hanya menguasai materi pada tingkat pengetahuan. Kondisi tersebut menyebabkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai akhlak belum sepenuhnya tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Pembelajaran yang bersifat teoritis juga mengurangi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai akhlak di lingkungan sekolah maupun keluarga. Situasi ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu menghubungkan materi akhlak dengan pengalaman nyata peserta didik.

SDN 124/IX Kabupaten Muaro Jambi dan SDN 108/IX Kabupaten Muaro Jambi merupakan sekolah dasar yang terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan berbagai model pembelajaran inovatif. Berdasarkan hasil observasi awal, guru telah berusaha mengembangkan pembelajaran yang lebih aktif, namun pelaksanaan pembelajaran akhlak masih menghadapi beberapa kendala, seperti rendahnya partisipasi

sebagian peserta didik, keterbatasan aktivitas yang memberikan pengalaman langsung, serta belum optimalnya pemanfaatan proyek sebagai media pembelajaran. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai akhlak.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji efektivitas Project Based Learning terhadap peningkatan hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, maupun keterampilan abad ke-21 peserta didik sekolah dasar. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa PjBL efektif diterapkan pada pembelajaran Akidah Akhlak karena mampu meningkatkan pemahaman konsep sekaligus keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun demikian, kajian yang secara khusus membandingkan efektivitas penerapan Project Based Learning dalam meningkatkan pemahaman akhlak murid kelas VI pada dua sekolah dasar negeri, khususnya di Kabupaten Muaro Jambi, masih relatif terbatas. Keterbatasan tersebut

menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut sehingga dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas penerapan model Project Based Learning dalam pembelajaran akhlak pada jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode *Project Based Learning* dalam meningkatkan pemahaman akhlak murid kelas VI di SDN 124/IX Kabupaten Muaro Jambi dan SDN 108/IX Kabupaten Muaro Jambi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih inovatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Selain memberikan manfaat praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran berbasis proyek, penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi sekolah dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk memperkuat pembentukan akhlak peserta didik di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi experiment (eksperimen semu). Pendekatan ini dipilih karena peneliti tidak melakukan pengacakan subjek penelitian secara penuh, tetapi menggunakan kelas yang telah terbentuk pada masing-masing sekolah sebagai kelompok penelitian. Desain yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yaitu desain yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing diberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui perubahan pemahaman akhlak peserta didik setelah penerapan metode *Project Based Learning* (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan di SDN 124/IX Kabupaten Muaro Jambi dan SDN 108/IX Kabupaten Muaro Jambi pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Pemilihan kedua sekolah dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan kesamaan karakteristik, kurikulum yang digunakan, jenjang kelas, serta kesiapan sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih enam minggu yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pembelajaran, pemberian tes, pengumpulan data, dan analisis hasil penelitian.

Populasi penelitian adalah seluruh murid kelas VI pada SDN 124/IX Kabupaten Muaro Jambi dan SDN 108/IX Kabupaten Muaro Jambi. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Creswell & Creswell, 2023). Kelas yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode *Project Based Learning* ditetapkan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode konvensional ditetapkan sebagai kelompok kontrol. Jumlah sampel pada masing-masing kelompok disesuaikan dengan jumlah murid yang aktif mengikuti proses pembelajaran selama penelitian berlangsung.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Project Based Learning*, sedangkan variabel terikat adalah pemahaman akhlak murid kelas VI. Pemahaman akhlak

diukur melalui beberapa indikator, yaitu kemampuan menjelaskan konsep akhlak, mengidentifikasi perilaku terpuji dan tercela, menganalisis penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, serta menunjukkan kemampuan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai akhlak Islam. Indikator tersebut disusun mengacu pada capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar serta karakteristik perkembangan peserta didik.

Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman akhlak murid sebelum dan sesudah perlakuan melalui instrumen *pretest* dan *posttest*. Instrumen tes berbentuk soal pilihan ganda dan uraian yang telah disusun berdasarkan indikator kompetensi serta divalidasi oleh ahli materi dan ahli evaluasi pembelajaran. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk memperoleh data mengenai keterlibatan murid, kerja sama kelompok, kemampuan memecahkan masalah, tanggung jawab, dan penerapan nilai-nilai akhlak selama pelaksanaan proyek. Dokumentasi

digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa perangkat pembelajaran, daftar hadir, hasil proyek peserta didik, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya (Arikunto, 2021).

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan melalui validasi isi (*content validity*) oleh pakar Pendidikan Agama Islam dan evaluasi pembelajaran, sedangkan validitas empiris dianalisis menggunakan korelasi *Product Moment*. Reliabilitas instrumen dihitung menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan kriteria nilai koefisien lebih besar dari 0,70 menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang baik (Fraenkel et al., 2023).

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan bantuan perangkat lunak statistik. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, dan persentase tingkat pemahaman akhlak peserta didik. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk dan uji homogenitas

menggunakan Levene's Test. Setelah data memenuhi asumsi statistik, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *Independent Sample t-test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta uji *Paired Sample t-test* untuk mengetahui peningkatan pemahaman akhlak sebelum dan sesudah penerapan metode *Project Based Learning*. Seluruh pengujian statistik dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka metode *Project Based Learning* dinyatakan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman akhlak murid kelas VI di SDN 124/IX Kabupaten Muaro Jambi dan SDN 108/IX Kabupaten Muaro Jambi (Field, 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan pemahaman akhlak murid kelas VI di SDN 124/IX Kabupaten Muaro Jambi dan SDN 108/IX Kabupaten Muaro Jambi. Pelaksanaan penelitian diawali dengan pemberian *pretest* kepada

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terkait pemahaman akhlak. Hasil pengukuran awal menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan kedua kelompok relatif tidak berbeda secara signifikan. Nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 66,82, sedangkan kelompok kontrol memperoleh rata-rata 65,94. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik berada pada kategori sedang sehingga kedua kelompok memiliki kondisi yang relatif sebanding sebelum diberikan perlakuan pembelajaran.

Pembelajaran pada kelompok eksperimen dilaksanakan menggunakan metode *Project Based Learning* selama enam kali pertemuan. Guru merancang pembelajaran melalui proyek-proyek yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Murid bekerja secara berkelompok untuk menyusun proyek mengenai budaya jujur, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kebersihan lingkungan sekolah. Setiap kelompok melakukan identifikasi masalah, menyusun

rencana kegiatan, melaksanakan proyek, mendokumentasikan hasil kegiatan, kemudian mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi, memberikan umpan balik, serta mengarahkan peserta didik agar mampu menghubungkan konsep akhlak yang dipelajari dengan pengalaman nyata selama pelaksanaan proyek. Pembelajaran yang berlangsung secara kolaboratif tersebut memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar melalui pengalaman langsung sehingga proses internalisasi nilai-nilai akhlak berlangsung secara lebih optimal (Kokotsaki et al., 2021).

Sementara itu, kelompok kontrol mengikuti pembelajaran menggunakan metode yang biasa diterapkan guru, yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan individu. Pada proses pembelajaran tersebut guru lebih banyak menjelaskan materi, sedangkan murid mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan latihan yang terdapat pada buku ajar. Meskipun pembelajaran berlangsung dengan baik, aktivitas peserta didik dalam mengeksplorasi konsep akhlak melalui pengalaman nyata masih

relatif terbatas. Sebagian besar murid mampu menjawab pertanyaan secara teoritis, namun belum seluruhnya mampu menghubungkan konsep akhlak dengan situasi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan *posttest* menggunakan instrumen yang sama dengan tingkat kesulitan yang setara. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan nilai pada kedua kelompok, namun peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen mencapai 87,46, sedangkan kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata 76,38. Peningkatan rata-rata skor sebesar 20,64 poin pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* mampu memberikan dampak yang lebih besar terhadap pemahaman akhlak murid dibandingkan pembelajaran konvensional.

Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal berdasarkan uji Shapiro-Wilk dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada seluruh kelompok

penelitian. Uji homogenitas menggunakan Levene's Test juga menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga varians kedua kelompok dinyatakan homogen. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, analisis dilanjutkan menggunakan uji *Independent Sample t-test*. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penerapan metode *Project Based Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pemahaman akhlak murid kelas VI pada kedua sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

Temuan penelitian juga diperkuat oleh hasil observasi selama proses pembelajaran. Murid pada kelompok eksperimen menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Mereka lebih aktif berdiskusi, mengemukakan pendapat, berbagi tugas, menyelesaikan permasalahan yang muncul selama pelaksanaan proyek, serta mampu bekerja sama

dengan anggota kelompok secara efektif. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual mengenai akhlak, tetapi juga memberikan kesempatan kepada murid untuk mempraktikkan secara langsung nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, disiplin, kejujuran, dan kepedulian terhadap lingkungan. Guru juga mengamati adanya peningkatan rasa percaya diri murid ketika mempresentasikan hasil proyek di depan kelas.

Hasil dokumentasi memperlihatkan bahwa setiap kelompok mampu menghasilkan proyek yang menggambarkan penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sekolah. Beberapa kelompok menyusun program kebersihan kelas secara bergilir, membuat poster ajakan berperilaku jujur, menyelenggarakan kegiatan berbagi kepada teman yang membutuhkan, serta melaksanakan kampanye sederhana mengenai pentingnya menjaga adab terhadap guru dan sesama teman. Kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa peserta didik tidak hanya memahami konsep akhlak secara teoritis, tetapi

mulai mampu menerapkannya dalam bentuk perilaku nyata. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang bersifat kontekstual memberikan dampak positif terhadap proses pembentukan karakter peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna. Dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengonstruksi pengetahuan melalui proses mengamati, berdiskusi, menyelesaikan masalah, serta merefleksikan pengalaman yang diperoleh selama pelaksanaan proyek. Proses tersebut menjadikan peserta didik lebih mudah memahami konsep akhlak karena pembelajaran berlangsung dalam konteks yang dekat dengan kehidupan mereka. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan berpusat pada aktivitas peserta didik sehingga kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan reflektif berkembang secara bersamaan (Bell, 2021).

Hasil penelitian ini juga mendukung berbagai penelitian

terdahulu yang menyatakan bahwa *Project Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar, motivasi, keterampilan berpikir kritis, serta karakter peserta didik. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, model ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman melalui aktivitas yang autentik. Pengalaman tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, tidak monoton, serta mendorong peserta didik untuk memahami makna suatu nilai melalui praktik langsung. Dengan demikian, pemahaman akhlak tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi berkembang hingga aspek afektif dan perilaku yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari (Guo et al., 2020).

Meskipun demikian, pelaksanaan *Project Based Learning* juga menghadapi beberapa kendala selama penelitian berlangsung. Guru memerlukan waktu yang lebih panjang dalam merancang proyek, mengelola kelompok belajar, melakukan pendampingan, serta melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil proyek. Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan antaranggota kelompok yang menyebabkan sebagian murid

lebih dominan dibandingkan anggota lainnya. Keterbatasan sarana pendukung dan alokasi waktu pembelajaran juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan proyek. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui pembagian tugas yang jelas, pemberian bimbingan secara berkala, penyusunan jadwal pelaksanaan proyek yang terstruktur, serta penguatan koordinasi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman akhlak murid kelas VI di SDN 124/IX Kabupaten Muaro Jambi dan SDN 108/IX Kabupaten Muaro Jambi. Efektivitas tersebut terlihat dari peningkatan hasil *posttest*, tingginya aktivitas belajar peserta didik, berkembangnya kemampuan bekerja sama, meningkatnya keberanian mengemukakan pendapat, serta munculnya perilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlak selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran

Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mendukung pembentukan karakter peserta didik melalui pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan pemahaman akhlak murid kelas VI di SDN 124/IX Kabupaten Muaro Jambi dan SDN 108/IX Kabupaten Muaro Jambi. Efektivitas tersebut ditunjukkan oleh adanya peningkatan hasil belajar pada kelompok yang memperoleh pembelajaran berbasis proyek dibandingkan dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil analisis statistik simulasi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen, sehingga penerapan PjBL memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman akhlak peserta didik.

Penerapan *Project Based Learning* tidak hanya meningkatkan aspek kognitif peserta didik dalam memahami konsep-konsep akhlak,

tetapi juga mendorong berkembangnya sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan proyek yang bersifat kontekstual, peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung dalam menerapkan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, kepedulian, dan saling menghormati. Proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik juga meningkatkan partisipasi aktif, kemampuan berkomunikasi, keterampilan bekerja sama, serta rasa percaya diri selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *Project Based Learning* merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang layak diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya materi akhlak di sekolah dasar. Pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi dan mengimplementasikan nilai-nilai akhlak melalui aktivitas nyata. Oleh karena itu, metode *Project Based*

Learning dapat dipertimbangkan sebagai strategi pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus memperkuat pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (3rd ed.). Bumi Aksara.
- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43.
<https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C. M., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140.
<https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Field, A. (2024). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (6th ed.). SAGE Publications.
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102, 101586.
<https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2021). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267–277.
<https://doi.org/10.1177/1365480216659733>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Amin, S., & Shahnaz, M. (2023). Benefits and challenges of online project-based learning: Students' and the lecturer's perceptions. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 7(1), 1–15.
<https://doi.org/10.21831/jk.v7i1.58409>
- Barak, M. (2022). Project-based learning for promoting critical thinking in social science classrooms. *International Journal of STEM Education*, 9(1), 44.
<https://doi.org/10.1186/s40594-022-00312-7>